
**PENDAMPINGAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI BERBASIS DONGENG
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Kevin Aditia¹
Kartika Putri Wulandari²
Nuryunita Dewantari³
Universitas Tidar^{1,2,3}
kevinaditia469@gmail.com¹
kartikaputriwulandari09@gmail.com²
nuryunitadewantari@untidar.ac.id³

History Artikel

Received: 20-09-2020; Revised: 20-09-2020; Accepted: 26-09-2020; Published: 26-09-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan melakukan pendampingan belajar berbasis dongeng dimasa pandemi. Metode penelitian menggunakan beberapa tahap yaitu survei mengenai kondisi lapangan dan identifikasi permasalahan pengumpulan materi, penyusunan bahan ajar dan penyusunan perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan yang dikakukan secara tatap muka di tempat salah satu wali murid di desa Karanglegi. Teknik analisis pada tahap pertama hanya dengan memberikan pendampingan untuk mengidentifikasi permasalahan dan hasil yang diperoleh antara lain siswa kurang paham dengan tugas yang diberikan serta minat siswa dalam berusaha untuk menemukan suatu jawaban cukup rendah. Kemudian pada tahap kedua menggunakan teknik pemberian perlakuan meliputi kegiatan menggambar dan mewarnai yang bertema COVID-19 serta menggunakan video dongeng dalam memberikan materi guna melihat seberapa tinggi motivasi dan tingkat berpikir kritis siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang didapat dari tahap kedua yakni siswa mulai tertarik dan antusias dalam belajar. Teknik yang selanjutnya ialah dengan menggunakan dongeng sebagai media pembelajaran dan terbukti mampu meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: berpikir kritis, dongeng, pandemi, pendampingan belajar.

ABSTRACT

This study aims to improve student's critical thinking skills by providing fairy tale-based learning assistance during the pandemic. The research method uses several stages, namely a survey of field conditions and identification of problems with material collection, preparation of teaching materials and preparation of lesson plans and implementation which are done face-to-face at the place of one of the student's guardians in Karanglegi village. The analysis technique in the first stage is only by providing assistance to identify problems and the results obtained include students who do not understand the assignment given and student interest in trying to find an answer is quite low. Then in the second stage using treatment techniques including drawing and coloring activities with the theme of COVID-19 and using fairy tale videos in providing material to see how high the motivation and critical level of students are in participating in learning activities. The results obtained from the second stage were students began to be interested and enthusiastic about learning. The next technique is to use fairy tales as a medium of learning and is proven to be able to increase the level of critical thinking of students.

Keywords: critical thinking, fairy tales, learning assistance, pandemics.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang luas, yang terdiri dari sekian banyak pulau dengan berbagai keadaan geografis. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerataan kualitas pendidikan. Fasilitas pelayanan pendidikan di daerah pedesaan, terpencil dan kepulauan yang masih terbatas menyebabkan sulitnya anak-anak mengakses layanan pendidikan yang berkualitas. Namun, sekarang ini hal-hal tersebut bukanlah faktor utama yang menjadi pengaruh bagi kualitas pendidikan. Dewasa ini, manusia sedang mengalami kesedihan mendalam akibat mewabahnya *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang melanda hampir di seluruh belahan dunia (Mahase, 2020). Karena itu, di berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak social) guna mengurangi interaksi antara orang-orang untuk menghindari kemungkinan tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Semua orang dihimbau untuk melaksanakan *work from home (WFH)* bukan hanya untuk orang dewasa yang sudah bekerja melainkan anak-anak yang bersekolah pun juga menerapkan sistem WFH ini.

Kondisi yang demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang memungkinkan yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan (daring) atau *online*. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran secara *online* ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Masih ada permasalahan yang menjadi hambatan dikarenakan kurangnya pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan ketidak efektifan dalam proses pembelajarannya (Jamaluddin, dkk., 2020). Negara Indonesia merupakan satu diantara banyak negara di dunia yang terdampak oleh COVID-19. Pada 9 Juli 2020 dilaporkan bahwa di Indonesia jumlah kasus pasien positif COVID-19 melonjak tajam hingga mencapai 70.736 orang. Perihal antisipasi penularan virus ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya *social and physical distancing*, isolasi hingga pembatasan sosial berskala besar atau biasa diakronimkan menjadi PSBB (Astini, 2020). Kondisi seperti ini masyarakat diharuskan untuk tetap berada dirumah dengan melakukan ibadah, belajar hingga pekerjaan. Kondisi yang demikian mengakibatkan berbagai lembaga di Indonesia harus berinovasi salah satunya adalah lembaga

pendidikan.

Pendidikan menurut kata *paidagogia* adalah sebuah pemikiran yang mana mendidik dan membimbing seorang anak. Makna lain dari pendidikan ialah suatu bentuk belajar berupa pengalaman hidup yang berada di lingkungan tertentu dimana berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang di dalam sepanjang hayatnya (Fitri, 2018). Pengaruh positif tersebut dapat dirasa oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Kondisi saat ini menuntut adanya inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Inovasi proses pembelajaran berupa pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online*.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan) di rumah. Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi melalui gadget atau perangkat komputer yang mana pelaksanaan pembelajaran ini memenuhi standar pendidikan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan saling menghubungkan antara guru dengan siswa. Pemanfaatan Teknologi Informasi ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Mengingat hasil penelitian *We Are Sosial* yang dirilis pada bulan Januari 2020 "Digital Reports 2020" mengatakan bahwa hampir 64% masyarakat Indonesia menggunakan internet. Berdasarkan data tersebut diharapkan pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik dan lancar (Astini, 2020).

Kendati demikian, pembelajaran tatap muka tetap masih diinginkan (Khasanah et al, 2020). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa kegiatan tatap muka merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya berisi proses interaksi antara peserta didik, guru, materi pembelajaran, serta lingkungan. Menurut Khasanah et al (2020) pembelajaran tatap muka adalah rangkaian kegiatan yang dirancang dalam rangka mendukung proses belajar yang dilakukan peserta didik secara tatap muka langsung. Proses pembelajaran yang demikian juga

memperhitungkan peristiwa eksternal yang berperan dalam rangkaian peristiwa eksternal tersebut yang mana berlangsung selama proses tatap muka dalam peserta didik. Kegiatan tatap muka berarti pula kegiatan proses pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik dengan guru serta lingkungan sekitar dimana yang menjadi tempat pembelajaran berlangsung.

Pendidikan merupakan salah satu diantara banyak tolok ukur keberhasilan pembangunan negara terlebih bagi bangsa Indonesia. Ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat melahirkan generasi yang terampil, cerdas intelektual dan emosional, serta mandiri bagi bangsa ini. Metamorfosa dalam masa pandemi COVID-19 menuntut pendidik agar kreatif dalam menyampaikan materi (Atsani, 2020). Hal yang demikian menunjukkan bahwa perlunya pendampingan belajar bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan jenjangnya. Kondisi tersebut diperlukan dengan tujuan agar capaian pembelajaran yang dihasilkan tetap berkualitas.

Sebagai calon pendidik, ahli dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran secara tatap muka langsung bukanlah salah satu tuntutan yang harus dipenuhi. Melainkan kemampuan menyampaikan materi secara jarak jauh juga harus dikuasai, sehingga calon pendidik dapat menghadapi suatu permasalahan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring, tetapi diharapkan sistem yang digunakan tetap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses disiplin intelektual yang berasal dari konseptualisasi aktif dan terampil. Berpikir kritis juga menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi data serta informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan maupun komunikasi sebagai pedoman untuk melakukan tindakan. Hal ini menjadi prioritas utama bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperoleh lulusan yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir kritis ini perlu ditekankan pada tiap kurikulum sekolah (Boa, 2018).

Beberapa ilmuwan mendeskripsikan pemikiran kritis yang terkandung dalam (Sarigoz, 2012) sebagai pengamatan ilmiah yang sadar akan proses berpikir, mengaktifkan serta

mengatur permasalahan dengan mengambil pemahaman dan menerapkan elemen - elemen yang dipelajari serta hal - hal yang berada di lingkungan sekitar. (McNamara, 2020) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan dalam menerapkan standar, memperoleh informasi, mengubah pengetahuan, menyelesaikan permasalahan, mengimplementasikan penalaran logis, memperkirakan konsekuensi pengambilan keputusan, menjadi seseorang yang kreatif, serta mengevaluasi bukti - bukti ketika berhadapan dengan pertanyaan maupun permasalahan.

Menurut (Wahyuni 2016), kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan bakatnya. Selain itu, berpikir kritis juga dapat memfokuskan dan melatih konsentrasi tentang suatu permasalahan serta dapat berpikir secara analitik. Kemampuan yang demikian sangat diperlukan bagi siswa dimana proses pembelajaran di sekolah mengharuskan siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis. Hal ini penting bagi siswa sebab siswa akan dibiasakan dan dilatih untuk memperoleh pertanyaan, mengamati keadaan, membuat rumusan hipotesis, melakukan observasi dan mengumpulkan data, serta membuat kesimpulan. Berpikir kritis juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara logis dan tidak mudah untuk menerima sesuatu.

Kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran berbasis dongeng. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi anak - anak sebelum berfokus pada materi pelajaran. Dongeng memiliki banyak makna dimana salah satunya yaitu cerita. Cerita yang dimaknai dapat berasal dari berbagai bidang. Dongeng adalah suatu alat atau media komunikasi yang mempunyai karakteristik dan interaktif dalam proses pembelajaran untuk membangun rangsangan (Sophya, 2014). Dongeng merupakan dunia dalam kata yang bagi anak - anak adalah dunia yang menjadi tempat mereka hidup (Kurniawan, 2013). Dongeng berisikan cerita - cerita yang dikemas secara menarik. Menurut Fitroh & Sari (2015) mengatakan bahwa cerita yang indah akan memasuki jiwa dan dapat membentuk karakter yang juga indah.

Cerita yang disampaikan melalui dongeng begitu esensial untuk siswa dikarenakan

siswa akan merasa terhibur, dapat membantu peningkatan kecerdasan siswa, menumbuhkan imajinasi siswa, adanya hubungan yang erat antara guru dengan siswa, dapat menanamkan cinta kasih seorang guru kepada muridnya, dan menanamkan karakter pada siswa melalui pesan moral dan pengetahuan baru yang terkandung didalamnya. Dengan begitu, mendongeng merupakan hal yang positif dalam proses pembelajaran (Fitroh & Sari, 2015).

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan pada masa pandemi berbasis dongeng bermuatan matematis dalam rangka memberikan solusi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Pendampingan ini dimaksudkan mengingat bahwa pembelajaran berbasis dongeng mampu menanamkan dan memperkuat pendidikan karakter peserta didik (Rosada, 2016). Dongeng berperan dalam meningkatkan minat baca siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD) (Pertiwi, 2011) dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam rangka pengembangan moral anak-anak, yaitu usia 7-8 tahun (Ardini, 2012).

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan belajar berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis dimasa pandemi covid-19 dilakukan dalam beberapa tahapan di dalam prosesnya. Tahap I merupakan tahap awal yaitu survei meliputi kondisi lapangan, kondisi siswa dan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan, kemudian dalam tahap ini dilakukan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan pemilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pendampingan belajar dimasa pandemi covid-19 untuk meningkatkan berpikir kritis.

Tahap II merupakan tahapan pengumpulan materi dan penyusunan bahan ajar serta penyusunan perencanaan pembelajaran. Materi yang diperoleh disusun secara tematik dengan menghubungkan beberapa pokok bahasan yang disajikan melalui beberapa metode diantaranya video, dongeng lisan dan kuis menyesuaikan keberagaman tingkatan kelas siswa. Kemudian rencana kegiatan pembelajaran disusun dengan tiga tahapan yaitu sosialisasi covid-19, penyelesaian tugas sekolah dan pelaksanaan dongeng.

Tahap III atau tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di tempat salah satu wali murid siswa di desa

Karanglegi. Pelaksanaan menerapkan standar protocol kesehatan covid-19 dengan jadwal 4 kali pertemuan dengan perbandingan perlakuan sebelum dan sesudah penggunaan metode dongeng untuk melihat perbedaan tingkat berpikir kritis siswa. Materi yang dipilih dalam 4 kali pertemuan tatap muka adalah

- A. Pendampingan perdana untuk melihat kondisi siswa.
- B. Pendampingan dengan metode dongeng batara kala (materi gerhana bulan).
- C. Pendampingan dengan metode dongeng gunung Merapi (erupsi gunung api)

Dongeng disajikan melalui video dan cerita lisan serta kuis di akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang disajikan dalam bentuk kulitataif melalui observasi yang dilakukan kepada siswa selama mengikuti pendampingan belajar berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir dimasa pandemi covid-19 dengan indikator motivasi belajar siswa, konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan umpan balik atau pertanyaan dari siswa selama proses pembelajaran. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar di berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis masa pandemi covid-19 yang dilakukan diantara tanggal 03 – 12 agustus 2020 dengan lokasi desa karanglegi kecamatan trangkil dan diikuti oleh siswa yang terdiri dari taman kanak-kanak sampai kelas 6 SD. Tujuan dari kegiatan pendampingan belajar dimasa pandemi covid-19 adalah membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dimasa pandemi.

Berdasarkan hasil pengamatan belajar dari rumah dimasa pandemi belum efektif untuk diterapkan. Belum adanya pembelajaran tatap muka mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mandiri dari rumah dengan mengandalkan buku ajar dan smarthphone untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah. Namun bentuk pembelajaran yang demikian berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena kondisi sosial dan finansial masyarakat belum dapat menerapkan model seperti ini.

Mata pencaharian masyarakat sebagai pengrajin batu bata mengharuskan untuk berada

di tempat produksi setiap harinya sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi belajar anak. Tidak adanya pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone dalam proses belajar juga dapat disalahgunakan oleh anak untuk bermain game, di sisi lain yang ditemui dilapangan adalah kemampuan siswa setingkat SD belum bisa untuk memahami materi yang disampaikan secara daring atau online apabila tidak diberikan pendampingan oleh orang tua. Selain itu buku penunjang atau buku pembelajaran yang berupa LKS atau buku paket kurang memiliki daya tarik bagi siswa agar termotivasi dalam belajar sehingga mampu untuk mendorong siswa benar benar memahami materi. Adanya pendampingan belajar berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis dimasa pandemi covid-19 mampu membantu dapalm mengatasi kondisi permasalahan yang di alami siswa SD di desa Karanglegi.

Bentuk pendampingan belajar dimasa pandemi covid-19 berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis:

- Dilakukan secara berkelompok dengan menerapkan standar protocol kesehatan covid-19. (cuci tangan, menggunakan masker)
- Melaksanakan pembelajaran dengan 2 tahapan (penyelesaian tugas sekolah dan penyampaian dongeng).
- Dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan perbandingan perlakuan.

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis dimasa pandemi covid-19 yang telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut :

A. Pendampingan tahap I

Pada tahap ini siswa hanya diberikan pendampingan guna melihat kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan tugas dan melihat kekritisn siswa dalam menanggapi materi yang dijelaskan.



Gambar 1. Pendampingan belajar perdana

Hasil yang di dapat banyak diantara siswa yang tidak paham pada tugas yang di berikan kemudian minat dalam mengerjakan terbilang cukup rendah karena usaha dalam mendapatkan jawaban hanya menunggu dari pendamping. Konsentrasi dan fokus perhatian siswa kurang. Artinya bentuk pendampingan dan pemberian materi berpengaruh terhadap kekritisn siswa untuk memahami materi.

Menurut (Wahyuni, 2016) kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa agar memiliki sikap analisis dan rasa ingin tau yang tinggi untuk memahami suatu materi pembelajaran. Penerapan belajar dari rumah dimasa pandemi ini apabila tidak bisa mendampingi siswa secara tepat tentu sangat disayangkan karena siswa akan memiliki daya serap materi yang rendah dan menjadi kerugian bagi anak.

B. Pendampingan tahap II

Tahap kedua merupakan tahap pemberian perlakuan untuk melihat motivasi dan kekritisn siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dilakukan perlakuan beberapa tahap diantaranya dimulai dengan menggambar dan mewarnai yang berisi sosialisasi covid-19. Pada tahap ini siswa tertarik untuk aktif untuk mengikuti proses mewarnai dan mulai muncul pertanyaan mengenai covid-19. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menerima penjelasan mengenai apa itu covid-19 dan bagaimana cara mencegah penularanya dikarenakan disampaikan secara ringan dan sesuai dengan usia anak anak.



Gambar 2. Sosialisasi mewarnai covid 19 dan pembagian masker

Tahapan selanjutnya adalah memberikan materi dengan menggunakan dongeng yang disajikan melalui video animasi.



Gambar 3. Melihat dongeng batara kala yang dikaitkan dengan materi gerhana bulan dan matahari

Dongeng menyajikan cerita batara kala yang terdapat dalam kisah rakyat dimana ia memiliki dendam ingin memakan bulan dan matahari karena kepalanya dipenggal oleh dewa. Dongeng ini dikaitkan dengan peristiwa gerhana bulan dan matahari yang ada didalam buku ajar siswa.

Pada tahap ini siswa memiliki ketertarikan dan antusias belajar. Hampir semua siswa saat penayangan dongeng berkonsentrasi mendengarkan kemudian mulai muncul pertanyaan dari beberapa siswa yang penasaran kaitan antara cerita dengan peristiwa gerhana. Hal ini membuktikan penyajian dongeng kepada anak-anak mampu menggali rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi untuk memahami bagaimana peristiwa gerhana yang sebenarnya. Artinya dengan penyampaian materi berbasis dongeng ini mampu meningkatkan berpikir kritis siswa selain itu juga meningkatkan rasa ingin tau siswa dibuktikan adanya pertanyaan atau umpan balik dari siswa dari materi yang disampaikan.



Gambar 4. Penjelasan kaitan materi antara dongeng batara kala dan gerhana bulan atau matahari

Menggunakan metode ini menjadikan siswa yang mengikuti pendampingan belajar menjadi muncul rasa penasaran yang cukup tinggi untuk mengetahui bagaimana jawaban yang sebenarnya dan ini merupakan salah satu

indikator dengan metode dongeng mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pendampingan tahap III

Pendampingan tahap tiga dilakukan dengan metode yang sama yaitu dongeng namun ditambah dengan evaluasi hasil belajar yaitu kuis cerdas cermat di akhir pembelajaran.



Gambar 5. Melihat dongeng gunung Merapi yang dikaitkan dengan materi erupsi gunung api

Sama dengan tahap II melalui penyajian dongeng gunung Merapi yang disajikan melalui bantuan video animasi siswa tertarik dan memunculkan banyak pertanyaan kepada pendamping. Perbedaannya terletak pada kompetisi antar siswa saat kuis dimana siswa dapat lebih kritis dalam memahami materi dan memiliki motivasi yang tinggi agar dapat menjawab pertanyaan.

Keuntungan kegiatan pendampingan belajar berbasis dongeng adalah mampu meningkatkan berpikir kritis dimasa pandemi covid 19, mampu untuk meningkatkan kekritisan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini mampu membuat siswa berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ini mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar yang meningkat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran setiap pertemuannya.

Adanya pendampingan belajar berbasis dongeng dimasa pandemi covid-19 mampu membantu meringankan tugas wali murid untuk memberikan pendampingan kepada anaknya dalam belajar. Disisi lain tugas dari guru untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran juga bisa terbantu. Model pendampingan belajar ini dinilai cocok untuk diterapkan di wilayah desa Karanglegi namun tetap menggunakan standar protocol kesehatan yang sesuai.

Namun model ini juga memiliki kelemahan yaitu pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan persiapan materi pembelajaran yang cukup rumit dikarenakan harus mengemas

materi agar bisa terhubung, selain itu karena bentuk pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka pelaksanaannya harus memperhatikan kondisi wilayah rawan bahaya covid-19 dan harus menerapkan standar protocol kesehatan dalam proses pembelajarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya pendampingan belajar berbasis dongeng untuk meningkatkan berpikir kritis dimasa pandemi covid-19 mampu membantu orangtua dalam memberikan pendampingan bagi anak. Dengan model ini pula tingkat kekritisian siswa dalam menanggapi pembelajaran meningkat ditunjukkan dengan antusias siswa yang semakin banyak, motivasi untuk belajar semakin tinggi, rasa ingin tahu dan bertanya dalam proses pembelajaran juga sudah terlihat. Jadi pendampingan belajar berbasis dongeng untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dimasa pandemi covid-19 dapat digunakan sebagai solusi proses atau model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendampingan belajar anak.

Saran untuk pengabdian selanjutnya lebih baik jika ini dikembangkan secara lebih baik salah satunya yaitu dengan mengkombinasikan dengan buku ajar elektronik dan juga cerita atau dongeng yang dapat diakses oleh orang tua siswa secara daring sehingga proses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Karanglegi pada tanggal 20 Juli sampai dengan 20 Agustus 2020 dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, terutama dari pihak Desa Karanglegi sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Tanpa bantuan dari dosen pembimbing dan semua tentunya penyusunan laporan dan artikel ini tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, pertama-tama kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Terima kasih kepada kedua orang tua kami yang selalu mendukung dan mendoakan kami. Terima kasih kepada Bapak Sumaryadi selaku Kepala Desa Karanglegi yang telah berkenan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN Tenatik. Kemudian terima kasih kepada anak-anak dan pemuda desa

yang sudah meluangkan waktu untuk kami dan membantu terselenggaranya kegiatan KKN yang kami laksanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Panji Kusuma Prasetyanto, S.E., M.Ec.Dev selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami. Serta terima kasih kepada Nuryunita Dewantari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing kami dalam menyusun artikel pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1)
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah*, 1(1), 82-93.
- Boa, E. A., Wattanatorn, A., & Tagong, K. (2018). The development and validation of the Blended Socratic Method of Teaching (BSMT): an instructional model to enhance critical thinking skills of undergraduate business students. *Kasetsart Journal of Social Sciences* 39, 81-89.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Fitri, J. (2018). *Penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem melalui penerapan model Problem Posing Learning (PPL) berbasis dongeng Sains*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95-105.

- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kurniawan, H. (2013). *Keajaiban mendongeng*. Jakarta: BIP Gramedia.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *The BMJ*.
- McNamara, J., Sweetman, S., Connors, P., Lofgren, I., & Greene, G. (2020). Using interactive nutrition modules to increase critical thinking skills in college courses. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(4), 343-350.
- Pertiwi, A. R. (2011). *Peningkatan Minat Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mendongeng (Story Telling) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pabelan 02 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat Karakter Anak Melalui Dongeng Berbasis Media Visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49.
- Rosnawati, R. (2012, June). Berpikir kritis melalui pembelajaran matematika untuk mendukung pembentukan karakter siswa. In *Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Sanada Dharma*.
- Sarigoz, O. (2012). Assesment of the high school student's critical thinking skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46, 5315 – 5319.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sophya, I. V. (2014). Membangun kepribadian anak dengan dongeng. *Education Journal*, 2(10).
- Wahyuni, S. (2016). Pengembangan bahan ajar IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal materi dan pembelajaran fisika*, 5(2), 47-52.